IMPLEMENTASI METODE *JOYFUL LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA RUSIA: SUATU KAJIAN PSIKOLINGUISTIK

Anggraeni Purnama Dewi¹, Aulia Hanafitri²

¹ Program Studi Sastra Rusia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

² Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran

E-mail: ¹anggraeni.purnama@unpad.ac.id, ²aulia.hanafitri@unpad.ac.id

ABSTRAK. Bahasa Rusia merupakan salah satu bahasa asing yang sangat menarik namun cukup rumit untuk dipelajari. Ada kalanya mahasiswa merasa bosan untuk mempelajari tata bahasa Rusia yang begitu majemuk. Metode *joyful learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mempelajari bahasa Rusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak dari implementasi *joyful learning* terhadap pembelajaran bahasa Rusia. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikolinguistik. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa Sastra Rusia Universitas Padjadjaran yang masih aktif belajar pada semester 2 dan 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara yang tepat dan efektif dalam mempelajari bahasa Rusia diantaranya dengan metode *joyful learning*. Dampak dari implementasi *joyful learning* terhadap pembelajaran bahasa Rusia adalah adanya peningkatan kualitas mahasiswa baik dalam hal *Slushat* 'mendengar', *govorit* 'berbicara', *chitat* 'membaca', maupun *pisat* 'menulis'. Dengan adanya peningkatan kualitas, maka sangat berdampak pada rasa percaya diri yang dimiliki mahasiswa, khususnya dalam berbicara menggunakan bahasa Rusia.

Kata Kunci: *Joyful Learning*, Bahasa Rusia, Psikolinguistik.

ABSTRACT. Russian is a foreign language that is very interesting but quite complicated to learn. There are times when students feel bored studying Russian grammar which is so complex. The joyful learning method is a learning method that can be applied in learning Russian. With this research, it is hoped that appropriate and effective methods for learning Russian can be identified and the impact of the implementation of joyful learning on Russian language learning can be clearly seen. The method used is descriptive qualitative with a psycholinguistic approach. The research objects are Russian Literature students at Padjadjaran University who are still actively studying in semesters 2 and 4. The results of the research show that the appropriate and effective way to learn Russian is the joyful learning method. The impact of implementing joyful learning on Russian language learning is that there is an increase in the quality of students both in terms of *Slushat* 'listening', *govorit* 'speaking', *chitat* 'reading', and *pisat* 'writing'. By improving quality, it will have a big impact on students' self-confidence, especially in speaking Russian.

Keywords: *Joyful Learning*, Russian, Psycholinguistics.

PENDAHULUAN

Manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan, dimana ada manusia di sana ada bahasa. Manusia menggunakan bahasa untuk pelbagai tujuan, diantaranya untuk berkomunikasi. Melalui bahasa tercermin dunia manusia di sekelilingnya, bahasa juga mencerminkan budaya yang diciptakan manusia, lalu manusia melestarikannya dan menurunkannya dari generasi ke generasi, dari orang tua kepada anak-anak mereka. Bahasa adalah instrument pengetahuan, dengan bantuan bahasa, manusia sadar akan dunia dan budaya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa adalah alat budaya. Bahasa membentuk seseorang menentukan perilakunya, gaya hidup, pandangan, mentalitas, karakter bangsa dan ideologi. Bahasa – alat yang ampuh dan tangguh, yang di dalamnya melekat ide-ide, pandangan,

model persepsi budaya dan perilaku (Vereschagin & Kostomarov, 1990: 25).

Bahasa merupakan suatu wujud yang tidak adapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia (Wulandari et al., 2023: 13). Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Mustopa et al., 2019: 110). Selain itu bahasa juga merupakan salah satu simbol yang digunakan manusia untuk memungkinkan-nya menyampaikan makna dan memaknai simbol secara aktif. Manusia menafsirkan makna dari suatu kata atau ungkapan atau kejadian, dan meresponnya tergantung pada makna yang ditafsirkan (Kuntjara, 2006: 17).

Bahasa Rusia merupakan salah satu bahasa asing yang cukup menarik untuk dipelajari. Jika

sebelumnya bahasa Rusia ini jarang terdengar di kehidupan sehari-hari, namun saat ini bahasa Rusia mulai banyak dikenal oleh masyarakat. Salah satu pengenalan bahasa Rusia yang muncul adalah melalui tayangan film serial anak yang berjudul “Masha and The Bear”. Dengan adanya percakapan dalam bahasa Rusia melalui film tersebut, tidak sedikit masyarakat yang mulai mengenal dan berminat untuk mempelajarinya. Selain itu, dengan adanya kecanggihan teknologi, masyarakat dengan mudah dapat menjelajah terkait bahasa Rusia melalui media internet. Hal ini menjadikan bahasa Rusia semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Adapun lembaga pendidikan formal yang secara khusus menyediakan sarana pembelajaran bahasa Rusia di Indonesia adalah Universitas Padjadjaran dan Universitas Indonesia. Setiap tahun kedua universitas tersebut menerima mahasiswa baru untuk program studi Sastra Rusia. Di antara kedua universitas tersebut, Program Studi Sastra Rusia Universitas Padjadjaran merupakan salah satu program studi yang tidak pernah lepas dari sasaran mahasiswa baru. Hingga saat ini, Program Studi Sastra Rusia Universitas Padjadjaran masih dipenuhi oleh mahasiswa yang mempelajari bahasa Rusia.

Seiring berjalannya waktu dan berdasarkan hasil pengamatan selama ini, dari sekian banyak mahasiswa yang mempelajari bahasa Rusia, hanya sedikit saja yang dapat memahami dan menguasai dengan baik hingga akhir pendidikannya. Tidak sedikit dari mereka yang terlihat semakin tidak bersemangat mempelajari bahasa Rusia dan pada akhirnya tidak memahami bahasa tersebut. Seringkali terlihat mereka menghadiri perkuliahan hanya sebagai bentuk kewajiban untuk menempuh kelulusannya. Mahasiswa hadir dan mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen pengampu, dan mengikuti ujian sebagai syarat kelulusan di setiap semesternya. Mahasiswa kurang menguasai bahasa Rusia dengan baik, hal ini dapat dilihat dari ketidakpercayaan dirinya untuk berbicara bahasa Rusia di depan publik, sedangkan komunikasi itu dapat terwujud jika seseorang menguasai empat keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal tersebut berlaku juga pada proses pembelajaran bahasa Rusia yang disebut *Slushat* ‘mendengar’, *govorit* ‘berbicara’, *chitat* ‘membaca’, dan *pisat* ‘menulis’.

Berdasarkan observasi dan beberapa sumber referensi, diketahui bahwa bahasa asing yang dipelajari oleh siswa dan mahasiswa di Indonesia, termasuk bahasa Rusia, memang

secara umum tidak mudah diterima apalagi dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, seperti adanya rasa tidak percaya diri, rasa takut dan malu ketika salah berbicara, dan rasa jenuh atau bosan atas penyampaian materi yang diberikan oleh guru atau dosen pengampu mata kuliah. Hal ini tentu saja menjadi masalah bersama dan harus diberikan solusi atas persoalan tersebut.

Dalam mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Rusia, tentunya diperlukan motivasi. Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit (Kholid, 2017: 61). Hampir semua pakar sependapat bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya (Hamid, 1997: 97-98).

Salah satu temuan penting dari penelitian Gardner (1972: 132) adalah bahwa motivasi integratif mempunyai pengaruh yang besar dalam pemerolehan bahasa. Semakin tinggi kadar motivasi integratif seseorang, semakin baik pula penguasaan bahasa asingnya. Selain itu, mahasiswa dengan motivasi integratif menunjukkan penguasaan bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan yang bermotivasi instrumental. Siswa yang bermotivasi integratif cenderung menunjukkan sikap dan perilaku yang positif dan kondusif. Mereka biasanya lebih aktif di kelas, lebih antusias, suka bekerja keras, tidak mudah menyerah, dan tidak akan berhenti berusaha untuk menguasai bahasa asing tersebut. Sebaliknya siswa yang bermotivasi instrumental memperlihatkan ciri-ciri yang kurang mendukung proses belajar bahasa. Mereka memandang bahasa asing semata-mata hanya sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat praktis (misalnya untuk memperoleh pekerjaan yang baik), bukan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada budaya bangsa lain, oleh sebab itu mereka cenderung untuk belajar seadanya dan secukupnya. Setelah kebutuhannya terpenuhi, minat atau semangat belajarnya menjadi pudar, hal ini dikarenakan tidak adanya dorongan untuk terus meningkatkan diri, penguasaan bahasanya menjadi sangat terbatas.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Rusia adalah *Joyful Learning*. *Joyful learning* berasal dari bahasa Inggris, *joyful* artinya menyenangkan, sedangkan *learning* artinya pembelajaran (Triastuti et al., 2014). *Joyful*

learning merupakan pembelajaran yang dalam prosesnya tidak menerapkan tekanan, baik dari segi psikologis maupun fisik, dalam pelaksanaannya diciptakan suasana yang menyenangkan, kreatif, penuh dengan kegembiraan (Permatasari et al., 2014). Pembelajaran menyenangkan bukan berarti mengajak peserta didik untuk tertawa terbahak-bahak, bersenang-senang, dan bermain-main terus (Tugiah & Asmendri, 2022: 527). Pembelajaran yang menyenangkan terdapat daya tarik yang kuat antara pendidik dan peserta didik dalam keadaan yang tidak ada paksaan di dalamnya. Dapat dikatakan bahwa *joyful learning* adalah model pembelajaran yang inovatif dan kreatif atau proses belajar mengajar dengan situasi yang menyenangkan dengan mengedepankan kegembiraan dan kegairahan peserta didik untuk mengimbangi kerja otak kanan dan otak kiri agar bekerja secara maksimal yang dapat membuat siswa menikmati situasi belajar dan semangat untuk terlibat penuh selama proses berlangsung (Mustopa et al., 2019: 114).

Adapun dalam pembelajaran bahasa Rusia, metode ini pun sangat mungkin untuk direalisasikan. Pola pembelajaran *joyful learning* dipilih karena pendekatan ini lebih mementingkan kenyamanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian dari (Anggoro et al., 2017), (Proity, 2015), (Fisher et al., 2015) yang menyatakan bahwa *joyful learning are active learning strategy, a concept and practice of synergic learning of meaningful learning*, dapat dikatakan pula bahwa pembelajaran *joyful learning* memberi ruang bagi para pembelajar untuk mengekspresikan diri dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran yang memberikan makna tersendiri bagi mereka (Mulyana et al., 2023: 214).

Proses pembelajaran *joyful learning* terdiri atas 4 tahapan, yaitu persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penutup. Tahap Persiapan berkaitan dengan persiapan mahasiswa untuk belajar. Pada tahapan ini dosen memberikan motivasi berupa kata-kata yang membuat mahasiswa dapat keluar dari rasa takut dan tertekan, yang pada akhirnya menjadi tertarik untuk mengikuti perkuliahan. Tujuan dari persiapan perkuliahan adalah untuk memberikan semangat dan motivasi, membuang pemikiran buruk yang dapat memperlambat mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tentunya merangsang minat serta rasa ingin tahu. Pada tahap ini dapat juga perkuliahan dimulai dengan membaca doa untuk memberikan rasa tenang dan nyaman.

Tahap yang ke dua adalah penyampaian. Pada tahap ini dosen menyampaikan materi kuliah yang berkaitan dengan hal-hal nyata yang dapat ditemui mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari dan diasosiasikan dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Dalam pembelajaran tahap ini dimaksudkan untuk mentransfer informasi mengenai materi kuliah kepada mahasiswa secara positif dan menarik, sehingga mereka dapat merasakan kebermaknaan dan kebermanfaatannya dalam proses perkuliahan yang diikutinya.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelatihan. Pada tahap ini pembelajaran dibuat seolah-olah mahasiswa sedang bermain, dalam hal ini dengan menggunakan metode kuis atau dapat juga dengan metode lainnya yang menarik, seperti cerdas cermat, lomba membaca puisi atau bernyanyi dalam bahasa Rusia, dan sebagainya.

Adapun tahap yang terakhir adalah penutup. Pada tahap ini dosen bersama mahasiswa menyimpulkan perkuliahan yang didapatkan pada hari itu. Menutup perkuliahan dengan kata-kata yang menyenangkan bagi mahasiswa. Apabila memungkinkan, dapat juga diputar lagu atau film yang membuat mahasiswa terkesan.

Telah banyak kajian yang secara spesifik mengupas tentang hal ini. Ada beberapa rujukan penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian ini. Rujukan pertama adalah yang ditulis oleh (Mustopa et al., 2019) yang berjudul “Penerapan *Joyful Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Tinjauan Psikolinguistik)”. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa *joyful learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode permainan (*game*) bisa memberikan nuansa pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan serta dapat membantu mengurangi rasa takut dan rasa bosan siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris yang sering dianggap sebagai hal yang membosankan dan menjenuhkan. Dengan *joyful learning* diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar mencapai keberhasilan pembelajaran. Namun *joyful learning* dengan menggunakan permainan (*game*) tidaklah bisa berjalan dengan baik jika proses pembelajaran tersebut tidak didampingi oleh pendekatan psikolinguistik. Dengan demikian keberhasilan *joyful learning* dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sangatlah tergantung pada pemahaman akan psikolinguistik yang harus diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Inggris.

Penelitian berikutnya yang dijadikan rujukan adalah artikel yang berjudul “*Psycholinguistic Basis of Learning Russian and English Languages*” yang ditulis oleh (Qizi, 2024). Dalam artikelnya dipaparkan bahwa keberhasilan siswa dalam mempelajari bahasa asing sangat ditentukan oleh kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didiknya. Pembelajaran bahasa asing pada dasarnya sangatlah menyenangkan dan dapat membentuk kepribadian siswa sebagai manusia berbudaya. Pendidik harus dapat memahami karakter siswa dan memberikan pelajaran dengan sepenuh jiwa agar dapat diterima dengan baik oleh siswa. Pendidik tidak hanya berperan sebagai pemberi ilmu saja, namun lebih dalam dari itu, seorang pendidik harus memiliki jiwa yang halus dan sabar serta pengertian terhadap karakter siswa. Jika hal tersebut telah dimiliki oleh pendidik, maka sebagian besar ilmu dapat diterima dengan baik oleh siswanya.

Selain kedua artikel tersebut, penulis juga merujuk pada penelitian terdahulu yang berjudul “Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris secara Efektif” yang ditulis oleh (Megawati, 2016). Dalam artikelnya dipaparkan bahwa proses pembelajaran bahasa Inggris tidak dapat dipisahkan dengan munculnya berbagai kesulitan-kesulitan yang terjadi terutama pada peserta didik. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari masing-masing keterampilan bahasa atau secara keseluruhan. Pada kondisi kelas yang mempunyai kompetensi bahasa yang berbeda, kesulitan yang dihadapi juga beragam bentuknya. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan belajar bahasa Inggris pada empat keterampilan dengan urutan yang paling sulit hingga yang paling mudah adalah *Speaking, Listening, Reading, Writing*. Faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan bahasa masing-masing mahasiswa. Pada mahasiswa aktif kecenderungan memilih *writing*, tetapi, untuk mahasiswa pasif cenderung memilih *speaking* sebagai hal yang susah dipraktikkan. Hasil rekaman video menunjukkan bahwa siswa aktif dan kurang aktif dapat melaksanakan tugas akhir dengan baik dalam hal percaya diri dan tata bahasa. Adapun untuk siswa pasif, hasil menunjukkan bahwa mahasiswa kurang percaya diri dan tidak dapat mendeskripsikan dengan lancar.

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, dan berangkat dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mengangkat judul “Implementasi Metode *Joyful Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Rusia: Suatu Kajian

Psikolinguistik”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan metode pembelajaran bahasa Rusia yang efektif dan dampak dari implementasi *joyful learning* terhadap pembelajaran bahasa Rusia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, yang mana peneliti adalah instrument kunci (Moleong, 2007: 9). Penelitian ini lebih menekankan metode pembelajaran bahasa Rusia yang efektif dan dampak dari implementasi *joyful learning* terhadap pembelajaran bahasa Rusia. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan kebenaran yang dibangun berdasarkan pengembangan teori-teori dari penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikolinguistik. Psikolinguistik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengaitkan hubungan bahasa dan akal budi manusia. Melalui bahasa kita dapat mengetahui tingkah laku dari penutur bahasa tersebut (Sari et al., 2016: 5). Psikolinguistik adalah ilmu hibrida yang merupakan gabungan antara dua disiplin ilmu, yaitu psikologi dan linguistik. Psikologi yang kognitifistik lazim disebut sebagai psikologi kognitif mencoba mengkaji proses kognitif manusia secara ilmiah, yaitu bagaimana cara manusia memperoleh, menafsirkan, mengatur, menyimpan, mengeluarkan dan menggunakan pengetahuannya, termasuk perkembangan dan penggunaan bahasa (Mujahidah, 2016: 16-17). Topik-topik penting yang menjadi lingkup psikolinguistik sebagai berikut: 1) proses bahasa dalam komunikasi dan pikiran; 2) akuisisi atau pemerolehan bahasa; 3) pola tingkah laku berbahasa; 4) asosiasi verbal dan persoalan makna; 5) proses bahasa pada orang yang abnormal; 6) Persepsi ujaran dan kognisi (Mujahidah, 2016: 23).

Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa Sastra Rusia semester 2 dan 4 yang aktif mengikuti perkuliahan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan wawancara. Peneliti sebagai dosen langsung terlibat dalam proses pengambilan data, dimulai dari mengamati perilaku mahasiswa di dalam kelas ketika mengikuti pembelajaran bahasa Rusia. Setelah itu peneliti menyebarkan kuesioner untuk diisi oleh mahasiswa dan mengolah data untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu

wawancara dilakukan terhadap 8 orang mahasiswa yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan dari semester 2, serta 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan dari semester 4.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah: 1) mengamati cara belajar dari mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan di dalam kelas; 2) menilai tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa; 3) memberikan tugas praktek bahasa Rusia melalui percakapan di dalam kelas; 4) memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Rusia; 5) melakukan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi akurat terkait respon mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Rusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran bahasa Rusia dengan metode *joyful learning* terdiri atas 4 tahapan, yaitu persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penutup.

1. Tahap Persiapan berkaitan dengan persiapan mahasiswa untuk belajar. Pada tahapan ini dosen memberikan motivasi berupa kata-kata yang membuat mahasiswa dapat keluar dari rasa takut dan tertekan, kemudian menjadi tertarik untuk mengikuti perkuliahan. Tujuan dari persiapan perkuliahan adalah untuk memotivasi semangat dan membuang pemikiran-pemikiran buruk yang dapat menghambat mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, tahap persiapan ini dilakukan untuk menarik minat serta rasa ingin tahu.

Pada tahap ini, kelas dapat dimulai dengan membaca doa yang bertujuan untuk memberikan rasa tenang dan semangat kepada mahasiswa. Berdoa dapat disampaikan secara bergantian untuk setiap pertemuan. Setelah itu, dosen dapat menyapa mahasiswa dengan menggunakan bahasa Rusia tanpa harus menunjuk atau menyebut salah satu nama di antara mahasiswa. Hal ini disebabkan karena mahasiswa dapat menjadi panik ketika mengawali perkuliahan, terlebih bagi mereka yang tidak siap dan tidak memiliki rasa percaya diri.

Pada tahap ini pula, dosen dapat memberikan pertanyaan singkat terkait materi sebelumnya beserta segala kendala yang dihadapi oleh mahasiswa. Jika dosen memandang bahwa mahasiswa telah memahami materi sebelumnya, maka dapat melanjutkan perkuliahan ke materi berikutnya. Namun

jika dipandang mahasiswa masih memerlukan penjelasan, maka dosen dapat mengulang kembali materi sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa benar-benar memahami materi perkuliahan dan tidak merasa terseret-seret untuk mengikuti kuliah selanjutnya.

Contoh pertanyaan yang dapat diberikan dosen pada tahap ini adalah:

Привет, студенты! Как вы? Я надеюсь, что вы всегда здоровы и полны энтузиазма. Прежде чем приступить к новому материалу, есть ли вопросы из предыдущего материала, которые вам не понятны?

/Privet, studenty! Kak vy? Ja nadejus', chto vy vseгда zdorovy i polny entuziazma. Prezhde chem pristupit' k novomu materialu, est' li voprosy iz predyduščego materiala, kotorye vam ne ponyatny?/

'Hallo mahasiswa! Apa kabar? Semoga kalian selalu sehat dan bersemangat ya. Sebelum memulai materi baru, apakah ada pertanyaan dari materi sebelumnya yang kalian belum mengerti?'

Dengan pertanyaan seperti itu, maka mahasiswa akan merasa dirinya dihargai dan benar-benar dibimbing untuk belajar. Mereka tidak menganggap dosen sebagai individu yang menakutkan, paling pintar, dan benar sendiri. Jika perkuliahan sudah dimulai dengan rasa nyaman seperti itu, maka mereka dapat mengikuti perkuliahan dengan semangat dan rasa penuh percaya diri.

2. Tahap yang ke dua adalah penyampaian. Pada tahap ini dosen menyampaikan materi kuliah yang berkaitan dengan hal-hal nyata yang dapat ditemui mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini dosen dapat memberikan materi perkuliahan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, misalnya materi percakapan sehari-hari dengan menerapkan teori tata bahasa Rusia yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan hasil olah data kuesioner, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa jenuh dengan teori bahasa Rusia yang cukup banyak dan rumit. Dapat diakui memang bahasa Rusia merupakan salah satu bahasa asing yang cukup majemuk. Seperti halnya bahasa Indonesia dan bahasa asing lainnya, bahasa Rusia pun

memiliki kelas kata yang disebut *часть речи* /čast' reči/ 'kelas kata'. Kelas kata dalam bahasa Rusia terbagi menjadi 10, yaitu kelas kata nomina, adjektiva, verba, pronomina, adverbialia, numeralia, konjungsi, preposisi, partikel, dan interjeksi (Pul'kina, 1975: 9). Namun kelas kata tersebut tidak berdiri begitu saja dan dapat langsung digunakan dalam kalimat secara langsung. Diperlukan proses berfikir untuk dapat menggunakan kelas kata tersebut dalam rangkaian suatu kalimat. Dalam bahasa Rusia dikenal adanya konjugasi atau perubahan pada kelas kata verba sesuai dengan pronomina. Begitupun dalam bahasa Rusia dikenal sebutan deklinasi untuk kelas kata nomina, adjektiva, pronomina, dan numeralia. Hal tersebut tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian maka diperlukan ketekunan dari mahasiswa untuk mempelajarinya.

Sebagai contoh, dalam bahasa Rusia dikenal kelas kata preposisi atau kata depan. Menurut Alekseev (2017: 168) preposisi merupakan kelas kata bantu, yang berdiri atau terletak sebelum kata-kata, menuntut perubahan kasus, dan berfungsi untuk menghubungkan kata-kata dalam kalimat. Contoh: *Я предпочитаю кофе без сахара* /ja predpochitaju kofe bez saxara/ 'Saya lebih menyukai kopi tanpa gula'. *По этому вопросу я нашёл поддержку у своих коллег* /po etomu voprosu ja nashel podderzhku u svoix kolleg/ 'Pada masalah ini saya mendapat dukungan dari teman-teman'. *Брат живёт в Москве* /brat zhivet v Moskve/ 'Saudara laki-laki tinggal di Moskow'.

Terkait materi ini, maka dosen dapat menyampaikan materi yang langsung berkaitan dengan kepentingan mahasiswa dalam percakapan sehari-hari. Misalkan dengan tanya jawab secara langsung menggunakan bahasa Rusia terkait pertanyaan sederhana yang mudah diingat oleh mahasiswa. Dengan penyampaian materi yang terkait langsung dengan kegiatan sehari-hari, maka akan memotivasi mahasiswa untuk mempelajari dengan serius. Mereka merasa perlu untuk mengetahui hal tersebut agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dengan serius tetapi santai, tentu tidak akan membuat mahasiswa merasa takut. Perhatian dosen terhadap mahasiswa yang memiliki rasa takut atau malu akan membuat mereka

menjadi tertantang untuk mempelajari dan mempraktekannya.

3. Tahap selanjutnya yang cukup penting adalah tahap pelatihan. Pada tahap ini pembelajaran dibuat seolah-olah mahasiswa sedang bermain, dalam hal ini dengan menggunakan metode kuis atau dapat juga dengan metode lainnya yang menarik (Mustopa et al., 2019: 114), seperti cerdas cermat, lomba membaca puisi atau bernyanyi dalam bahasa Rusia, bermain peran, dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan, mahasiswa akan lebih mudah mempelajari bahasa, khususnya *speaking* dengan cara mendengarkan lagu dan menyanyikan kembali.

Untuk mengatasi rasa jenuh atau bosan dalam mempelajari bahasa Rusia, dosen dapat menerapkan metode *joyful learning*. Untuk mata kuliah tata bahasa Rusia misalkan, mahasiswa dapat menggunakan metode kartu untuk mengingat kosakata, misalkan mengingat nama benda, warna, verba, numeralia dan sebagainya. Adanya deklinasi untuk kelas kata nomina, adjektiva, pronomina, dan numeralia, mahasiswa dapat menyusunnya melalui bagan berwarna untuk mengingat akhiran-akhiran dari setiap deklinasi. Begitupun untuk konjugasi verba, mahasiswa dapat membuat rumusnya melalui bagan berwarna untuk mengingat akhiran-akhiran dari setiap konjugasi verba, baik kala kini maupun kala lampau. Dengan demikian diharapkan adanya rasa tertarik dari mahasiswa untuk menghafal setiap perubahan tersebut.

Selain itu, dapat pula diterapkan permainan tebak kata melalui kuis atau cerdas cermat. Dalam kelas yang terdiri dari 24 mahasiswa, dapat dibagi menjadi 4 kelompok untuk mengikuti cerdas cermat. Dengan metode seperti itu, selain tertantang untuk mendapatkan point tinggi, juga akan terbentuk kerjasama antar anggota kelompok yang satu sama lain dapat saling membantu dan membutuhkan. Jika memungkinkan, dosen dapat memberi apresiasi kepada mahasiswa atau kelompok terbaik dengan hadiah yang berkesan, seperti buku pelajaran bahasa Rusia atau mungkin souvenir khas Rusia. Hal ini merupakan kegiatan yang menarik dan dapat mengatasi kebosanan dalam mempelajari teori tata bahasa Rusia.

Adapun untuk materi percakapan misalnya, dosen dapat juga membentuk kelompok di kelas untuk berlomba cerdas cermat terkait

materi percakapan. Selain itu dapat pula diadakan drama atau bermain peran dengan menggunakan dialog berbahasa Rusia. Berdasarkan hasil penelitian, metode seperti ini sangat efektif bagi mahasiswa dalam mempraktekkan bahasa Rusia mereka. Dengan adanya pembagian tugas untuk memainkan peran tertentu, maka mahasiswa akan termotivasi untuk menghafal dialog yang secara otomatis akan mendorong mereka untuk terus latihan melafalkan setiap kosakata secara tepat. Pada penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa semester 2 menggunakan metode *joyful learning* dalam memahami materi percakapan bahasa Rusia dengan bermain peran, yaitu dialog antara apoteker dan pasien. Untuk tema tersebut terdapat dialog sebagai berikut:

В Аптеке

/v apteke/

‘Di Apotek’

Аптекарь: Я могу Вам помочь?

/aptekar': Ja mogu vam pomoch'?!/

‘Apoteker: Apa yang bisa saya bantu?’

Клиент: Да, пожалуйста. У меня ужасная головная боль.

/klient: Da, pozhalujsta. U menja uzhasnaja golovnaja bol'./

‘Pasien: Ya. Saya sakit kepala parah’.

Аптекарь: Как давно она у Вас?

/aptekar': Kak davno ona u vas?!/

‘Sejak kapan Anda merasakan sakit kepala?’

Клиент: Около двух или трех часов.

/klient: Okolo dvux ili trex chasov./

‘Pasien: Sejak 2 atau 3 jam lalu’.

Аптекарь: Вы измеряли давление?

/aptekar' : Vy izmerjali davlenie?/

‘Apakah Anda sudah mengukur tekanan darah?’

Клиент: Нет. Вы можете измерить?

/klient: Net. Vy mozhete izmerit'?!/

‘Pasien: Belum. Bisakah Anda mengukurnya?’

Аптекарь: Да, конечно. Давайте левую руку. Спасибо. У Вас повышенное давление.

/aptekar': Da, konechno. Davajte levuju ruku. Spasibo. U vac povyshennoe davlenie./

‘Apoteker: Ya, tentu saja. Tolong berikan tangan kiri Anda. Terima kasih. Anda memiliki tekanan darah tinggi’.

Клиент: Я об этом не знал.

/klient: Ja ob etom ne znal./

‘Pasien: Saya tidak tahu tentang hal itu’.

Аптекарь: Возьмите эти таблетки.

Принимайте по две таблетки каждые четыре часа.

/aptekar': Voz'mite eti tabletki. Prinimajte po dve tabletki kazhdye chetyre chasa./

‘Apoteker: Bawalah tablet ini. Minumlah 2 tablet setiap 4 jam.’

Клиент: Спасибо!

/klient: Spasibo!/

‘Pasien: Terima kasih!’

Аптекарь: Приходите еще.

/aptekar': Pridite eshcho/

‘Apoteker: Datanglah kembali’.

Berdasarkan metode *joyful learning*, dialog berbahasa Rusia di atas dipraktekkan oleh mahasiswa di depan kelas dengan menggunakan sarana pendukung atau yang biasa disebut properti. Hal ini bertujuan selain untuk mengasah kecerdasan berfikir dan menghafal teks berbahasa Rusia, juga bertujuan untuk melatih rasa percaya diri dari mahasiswa untuk terbiasa menggunakan bahasa asing di depan umum, dalam hal ini bahasa Rusia.

- Adapun tahap yang terakhir adalah penutup. Pada tahap ini dosen bersama mahasiswa menyimpulkan perkuliahan yang didapatkan pada hari itu. Menutup perkuliahan dengan kata-kata yang menyenangkan bagi mahasiswa. Apabila memungkinkan, dapat juga memberikan pujian atas proses belajar mereka pada hari itu. Setiap mahasiswa tentu memiliki kemampuan memahami materi yang beragam. Dengan adanya apresiasi yang diberikan atas perkembangan pembelajaran dari setiap mahasiswa, maka hal itu akan memberikan nilai tersendiri bagi mahasiswa tersebut. Mahasiswa akan merasa dihargai proses belajarnya sehingga lebih termotivasi untuk terus belajar lebih baik.

Keempat tahapan pembelajaran tersebut sangat berdampak pada perkembangan atau kualitas belajar mahasiswa. Dampak dari implementasi *joyful learning* terhadap pembelajaran bahasa Rusia adalah adanya peningkatan kualitas mahasiswa baik dalam hal *Slushat* ‘mendengar’, *govorit* ‘berbicara’, *chitat* ‘membaca’, maupun *pisat* ‘menulis’. Dengan adanya peningkatan kualitas, maka secara otomatis sangat berdampak pada rasa percaya diri yang dimiliki mahasiswa, khususnya dalam berbicara menggunakan bahasa Rusia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode *joyful learning* dalam pembelajaran bahasa Rusia merupakan salah satu metode yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kualitas dan motivasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Rusia. Selain itu, adanya rasa nyaman selama pembelajaran, menjadikan mahasiswa lebih fokus untuk mempelajari tata bahasa Rusia dan bersemangat untuk berlatih pelafalan. Dengan metode ini pula mahasiswa merasa tenang dan percaya diri untuk dapat praktek percakapan bahasa Rusia karena adanya dukungan dan motivasi, baik dari dosen pengampu maupun dari teman sekelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alekseev, F. (2017). *Russkij Jazyk Samouchitel': v sxemax I tablitsax 'Bahasa Rusia Autodidak: dalam bentuk skema dan tabel'*. Moskow: ACT.
- Fisher, B. M. E., Stockbridge, K., Dorner, M., Evensen, C. A., Maghzi, K., Pearson, H., & Cuddy, E. (2015). Mapping Joyful Teaching and Learning: Multiple Perspectives on the Active, Collaborative Learning Environment. *Mapping Joyful Teaching and Learning: Vol. 26, No. 4*, pp. 23–26.
- Gardner, R.C., & W Lambert. (1972). *Attitude and Motivation in Second Language Learning*. MA: Newbury House.
- Hamid, Fuada Abdul. 1997. *Proses Belajar Mengajar Bahasa*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Mengembangkan LPTK.
- Kholid, I. (2017). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 10(1), 61–71.
- Kuntjara, Esther. (2006). *Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Megawati, F. (2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *Jurnal Pedagogia*, 5(2), 147–156.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujahidah, N. (2016). *Psikolinguistik: Sebuah Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Pontianak: Stain Press.
- Mulyana, E., Tetep, & Widyanti, T. (2023). Implementasi Joyful Learning Dalam Pembelajaran IPS Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 213–221. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v2i1.34>.
- Mustopa, D., Wekke, I. S., & Hasyim, R. (2019). Penerapan Joyfull Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Tinjauan Psikolinguistik). *Lisan: Jurnal Bahasa Dan Linguistik*, 8(2), 110–118.
- Proity, S. H. (2015). Effect of Joyful Teaching on Grade IV Students “ Academic Performance in Science. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 4(10), pp. c1232 1240.
- Pul'kina, I.M., E.B. Zakhava-Nekrasova. (1975). *Uchebnik Russkogo Jazyka: dlja studentov inostrantsev 'Pelajaran Bahasa Rusia: untuk mahasiswa-orang asing'*. Moskow: Russkij Jazyk.
- Qizi, N. N. R. (2024). Psycholinguistic Basis of Learning Russian and English Languages. *JOURNAL OF CHILD PSYCHOLOGY AND PSYCHIATRY*, 7(1), 108–113.
- Sari, N. S., Saman, S., & Syahrani, A. (2016). Selip Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Debat Capres dan Cawapres menggunakan Pendekatan Psikolinguistik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(4), 1–11.
- Triastuti, R., Asikin, M., & Wijayanti, K. (2014). Keefektifan Model CIRC Berbasis Joyfull Lerning terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP. *UJME: Unnes Journal of Mathematics Education*, 3(2), 133–137. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme>.
- Tugiah, T., & Asmendri, A. (2022). Belajar Agama Sangat Menyenangkan dengan Metode Joyfull Learning. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(6), 525–533. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v2i6.351>.
- Vereschagin, E.M., & Kostomarov, V.G. (1990). *Jazyk I Kul'turij 'Bahasa dan Kebudayaan'*. Moskow: Russkij Jazyk.
- Wulandari, A. I., Zulfadilla, I., Afdal, A., Fatmawati, & Febria, R. (2023). Kajian Psikolinguistik: Gangguan Berbahasa Tokoh Angel dalam Film Sebuah Lagu untuk Tuhan. *SAJAK: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 2(2), 12–19.